

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ringkas Berdirinya MTs NU Al Hidayah

MTs NU Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Manafiul Ulum. MTs NU Al Hidayah didirikan oleh KH Ali As'ad bin Rusydan yang juga guru MI NU Manafiul Ulum pada tahun 1983. MTs ini merupakan kelanjutan dari MI NU Manafiul Ulum¹

Menurut cerita pengurus Yayasan, bahwa pada saat itu KH. Ali As'ad merasa gundah terhadap nasib para santrinya lulusan MI NU Manafiul Ulum. Setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah, para santri merasa bingung ketika ingin meneruskan ke jenjang pendidikan di atasnya. Pasalnya keinginan para alumni terhalang keadaan ekonomi dan terbentur dengan biaya. Melihat keadaan ini beliau mempunyai inisiatif untuk mengadakan musyawarah bersama dengan tokoh masyarakat di antaranya: K. Ali Muzammil, H. Adnan, H. Rahmad, K. Muzaini, Masyhudi, BA, H. Ahmad Hadi, Khairil Anwar, K. Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam Supardi, HM. Shodiq SR, dan lain-lain. Hasil musyawarah menyepakati lahirnya pendidikan MTs untuk menampung para lulusan MI Manafiul Ulum dan SD/MI di sekitar desa Getassrabi. Setelah melalui beberapa kali musyawarah dan hasil ikhtiar shalat *istikharah*, MTs NU Al Hidayah resmi didirikan pada tanggal 23 Juni 1983.

Pada tahun pelajaran tahun itu juga madrasah secara resmi mulai beroperasi dan membuka pendaftaran siswa baru. Untuk pendaftaran pertama kali jumlah pendaftar ± 75 orang. Tahun demi tahun Kepala sekolah, para Pengurus, Guru, dan Karyawan terus berusaha keras meningkatkan kualitas pendidikan. Akhirnya berkat kerja keras dan kegigihan berbagai pihak, Al Hidayah

¹ Dokumentasi data sejarah ringkas berdirinya MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

mengalami kemajuan, baik dari segi sarana prasarana, kuantitas dan kualitas lulusannya.

MTs NU Al Hidayah telah melaksanakan akreditasi sebanyak 2 kali yaitu tahun 1995 dan 2004. Hasil akreditasi pada tahun 1995 madrasah berstatus diakui, sedangkan akreditasi yang kedua pada tahun 2004 mendapat hasil terakreditasi A. Selain akreditasi, MTs NU Al Hidayah terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan dan *workshop* bagi guru dan tenaga kependidikan, seperti *workshop* kurikulum dengan narasumber dari berbagai instansi yang kompeten, seperti Dinas Kabupaten dan LP Ma'arif NU Jawa Tengah.²

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Al Hidayah
Adapun visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah sebagai berikut.
 - a. Visi MTs NU Al Hidayah
Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, beramal yang islami
 - b. Misi MTs NU Al Hidayah
 - 1) Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur, dan beramal sholeh
 - 3) Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif, dan madani
 - 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
 - 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.³
 - c. Tujuan MTs NU Al Hidayah
Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumberdaya manusia Islami ala *Ahlussunnah wal Jama'ah bi madzahibil Arba'ah*, cerdas, terapil, berakhlaqul karimah sehat

² Dokumentasi Data Sekolah MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

³ Dokumentasi Data Sekolah MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat.

3. Profil MTs NU Al Hidayah

- | | |
|--------------------------|---|
| b. Nama Sekolah | :MTs NU Al-Hidayah |
| c. Alamat | :Jl. Desa Getassrabi
No.01 Getassrabi
Gebog Kudus |
| d. No. Telp. | :(0291)3304883 |
| e. Email | : mtsnualhidayah@yahoo.co.i |
| f. Nama Yayasan | :Yayasan Pendidikan
Islam Manafiul Ulum |
| g. NSS / NPSN | :212331908034 /20317763 |
| h. Nomor Piagam | : Kw.114/4/PP.03.2/624.19.33/2005 |
| i. Jenjang Akreditasi | : "A" (baik) |
| j. Tahun berdiri | : 1983 |
| k. Tahun Beroperasi | : 1983 |
| l. Status Kepemilikan | : Milik Yayasan |
| m. Luas Tanah / Status | : 1418 m2 / Hibah/Wakaf |
| n. Luas Bangunan | : 1000 m2 |
| o. Waktu Penyelenggaraan | :Pagi sampai siang,
masuk pukul 07.00-
13.40 WIB |

4. Letak Geografis MTs NU Al Hidayah

MTs NU Al Hidayah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Getasrabi kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Akses yang dilalui adalah dari kota Kudus $\pm$ 13 km ke arah barat laut atau $\pm$ 8 km dari kecamatan Gebog. Luas tanah dan bangunan MTs NU Al Hidayah yang masing-masing $\pm$ 1750 M2 dan 26 m x 7,5 m x 4 m dengan batas wilayah secara geografis sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Padurenan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klumpit
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Nalumsari, Jepara

Gedung MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus tepatnya tetletak di dukuh Srabi Kidul RT/RW: 11/5 Getassrabi

Gebog Kudus Kode Pos 59354. Masyarakatnya tergolong ke dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan kiai, sehingga membuat mereka sangat mendukung pelaksanaan belajar mengajar di madrasah tersebut.⁴

5. Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah

Adanya suatu bentuk kerjasama di dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan cerminan dari struktur organisasi dari suatu lembaga pendidikan. Di dalamnya terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan setiap anggota dengan sebaik-baiknya. Apabila masing-masing bidang yang diberi tugas melaksanakan kewajibannya dengan baik dan bertanggung jawab, maka proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sukses dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan madrasah. Struktur organisasi MTs NU Al Hidayah Tahun Ajaran 2019/2020 (Lihat pada Lampiran Tabel 4.1)⁵

6. Keadaan Peserta didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan MTs NU Al Hidayah

a. Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

Peserta didik di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus berasal dari Desa Getassrabi dan beberapa daerah sekitar Desa Getassrabi yaitu Kaliwungu, Klumpit, Papringan, Padurenan, Rahtawu dan dari luar kota yang mondok di pesantren Al Hidayah, diantaranya: Demak, Purwodadi, Kendal, Pati, Nalumsari, Tegal, Tasikmalaya, dan lain-lain. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus yaitu 834 peserta didik yang terbagi dalam dua program, yaitu regular dan *tahfiz*. Keseluruhan peserta didik terbagi ke dalam 23 kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 10 rombel, kelas VIII sebanyak 7 rombel, dan kelas IX sebanyak 6 rombel. Yang masing-masing diberi kode A, B, C, dan seterusnya menyesuaikan jumlah

⁴ Dokumentasi Data letak geografis MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

⁵ Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

rombel. Akan tetapi ada tiga kelas yang dikhususkan untuk peserta didik yang mengikuti program *tahfiz* al-Qur'an yaitu kelas VII J, VIII G, dan IX F. Lebih jelasnya mengenai data peserta didik MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut. (Lihat lampiran Tabel 4.2)⁶

b. Data Pendidik

Tenaga pendidik atau guru di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus berjumlah 49 guru mata pelajaran umum dan mata pelajaran lokal (mulok) dan 7 guru *tahfiz* al-Qur'an. Adapun data guru atau pendidik yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.3).⁷

c. Data Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus dibagi menjadi dua kategori, yaitu karyawan administrasi seperti tata usaha (TU) yang berjumlah 4 orang, pustakawan berjumlah satu orang, dan karyawan non-administrasi seperti satpam berjumlah 1 orang, cleaning servis satu orang. Jadi, jumlah semua karyawan tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus berjumlah 7 orang. Adapun data karyawan atau tenaga kependidikan sebagai berikut. (Lihat pada lampiran Tabel 4.4)⁸

7. Sarana dan Prasarana

MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas atau sarana prasarana yang memadai. Status gedung adalah milik sendiri dan sifatnya permanen. Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs NU Al Hidayah tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain:⁹ jumlah ruang

⁶ Dokumentasi Data Peserta Didik MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

⁷ Dokumentasi Data Guru MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

⁸ Dokumentasi Data Kependidikan MTs Nu Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

⁹ Dokumentasi Sarana Prasarana MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

ada 39 buah yang terdiri dari 23 ruang kelas, ruang kepala marasah 1 buah, ruang dewan guru 3 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang BK 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang OSIS 1 buah, kamar mandi 6 buah, ruang penjaga 1 buah; Kooperasi 1 buah, kantin 1 buah, parkir 1 buah, lapangan olahraga 1 buah, tempat ibadah 1 buah; Laborat computer 1 unit, laborat IPA 1 unit, dan laborat bahasa 1 unit. MTs NU A Hidayah mempunyai 2 gedung, gedung 1 diperuntukkan program reguler dan gedung 2 untuk program *tahfiz*.

8. Kurikulum MTs NU A Hidayah

Dalam penyelenggaraan pendidikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sangat diperlukan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus dalam pelaksanaan pendidikan menggunakan kurikulum yang dirancang khusus sehingga memiliki ciri khas dari madrasah tersebut. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah sebagai berikut.¹⁰

a. Kurikulum Diknas

Kurikulum Diknas yang digunakan oleh MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan K-13. Sejumlah mata pelajaran yang menggunakan kurikulum KTSP, diantaranya: Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosia, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Bahasa Inggris serta muatan lokal yang meliputi: Bahasa Jawa, Tafsir, Shorof, I'lal, Ke NU an, Tauhid, Praktik Ibadah, dan Pembiasaan Sosial. Mata pelajaran yang menggunakan kurikulum K-13 yaitu satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Dokumentasi Data Kurikulum MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

(Al-Qur'an, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak) dan Bahasa Arab.

b. Kurikulum Khusus MTs NU Al Hidayah

Kurikulum khusus yang dibuat MTs NU Al Hidayah merupakan bagian dari pengembangan kurikulum agama Islam atas potensi yang dimiliki madrasah. Kurikulum ini adalah bentuk realisasi dari visi, misi, dan tujuan MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus. Kurikulum khusus yang dimaksud adalah program *tahfiz Al Qur'an*. Adanya program *tahfiz* sebagai jawaban atas permintaan masyarakat atau orang tua siswa yang berkeinginan agar anaknya bisa menghafal Al-Qur'an sekaligus bisa belajar pelajaran umum. Lingkungan di MTs NU Al Hidayah berpotensi untuk mengadakan program tersebut, karena madrasah tersebut berada di lingkungan pesantren dan banyak para kiai di desa tersebut. Adapun pelaksanaannya baru berjalan 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai sekarang tahun 2020.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah

Program *tahfiz* merupakan program baru di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus. Program ini baru berjalan 5 tahun dimulai dari tahun 2015. Hal ini sesuai pernyataan dari penanggung jawab program *tahfiz*: “Sudah lima tahun, berarti lima tahun berjalan mulai dari tahun 2015”.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut, program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah berdiri pada tahun 2015. Kalau tahun ini 2020 berarti sudah berjalan 5 tahun.

¹¹ Dokumentasi Data Kurikulum MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 03 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

Adapun latar belakang pendirian program *tahfiz* Al-Qur'an didasarkan pada pernyataan dari Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd adalah:

“Pendirian program tahfidz ini berasal dari kehendak masyarakat supaya di madrasah tersebut diadakan program *tahfiz*, yang mana mereka berkeinginan supaya anaknya sekolah di program *tahfiz*. Menghafal Al Qur'an yang pada kenyataannya hanya bisa dilakukan di pondok pesantren saja. Untuk mendaftarkan anaknya di pondok pesantren tentunya membutuhkan biaya yang besar, ya.. Biaya untuk sekolahnya dan juga untuk biaya mondoknya. Sehingga hal itu tidak efektif bagi mereka/orang tua yang belum mampu. Mereka menghendaki anaknya bisa menghafal al-Qur'an tanpa harus mondok dan biaya pendidikan yang terjangkau. Selain itu, banyak siswa dari luar kota yang kemudian pindah ke MTs NU Al Hidayah yang ternyata mereka sudah mempunyai bekal hafalan. Dari permasalahan itulah madrasah memberi solusi dengan mendirikan program *tahfiz*. Jadi, di MTs kita ada 2 program yaitu reguler dan tahfidz”.¹³

Pendirian program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus dilatarbelakangi oleh antusias masyarakat yang menghendaki di madrasah tersebut diadakan program *tahfiz*. Namun, keinginan masyarakat yang mulia ini terbentur dengan keadaan ekonomi. Selain itu, pendirian program *tahfiz* ini diawali dari kesediaan siswa yang sudah mempunyai bekal hafalan. Jadi, madrasah memberikan solusi bagi masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di kelas *tahfiz* dengan biaya pendidikan yang terjangkau dan juga sebagai wahana bagi siswa yang sudah memiliki bekal hafalan untuk

¹³ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

mengembangkan minat dan bakatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus merupakan program khusus di madrasah tersebut. Penanggung jawab untuk program *tahfiz* sejak tahun pertama berdiri sampai sekarang adalah Bapak Abdul Rozaq. Dikarenakan program *tahfiz* termasuk program baru, maka pengelolaan program *tahfiz* tersebut dipercayakan kepada orang yang ahli dibidangnya. Penunjukan Bapak Abdul Rozaq sebagai penanggung jawab program *tahfiz*, karena beliau dianggap yang mampu mengemban tugas tersebut. Hafal al-Qur'an 30 juz, pengalaman *mondok*, memiliki pengalaman mengajar, memahami dunia *tahfiz* dan saat ini beliau sedang menempuh pendidikan S1 menjadi pertimbangan pengangkatannya sebagai penanggung jawab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus.¹⁴

Tenaga pendidik atau guru di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus berjumlah 49 guru mata pelajaran umum dan mata pelajaran lokal (mulok) dan 7 guru *tahfiz* al-Qur'an.¹⁵ Seleksi untuk guru program *tahfiz* lulus syarat dan mengikuti tes. Kualifikasi untuk guru *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus tidak diharuskan lulusan S1, namun yang terpenting adalah khatam 30 juz, memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri di kelas dan mengkondisikan kelas.¹⁶

Peserta didik di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus berasal dari Desa Getassrabi dan sekitarnya. Selain itu, ada juga yang berasal dari luar kota Kudus yang kemudian tinggal di asrama pondok Pesantren Al Hidayah. Peserta didik di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus yang mengikuti *tahfiz* berjumlah 75 anak. Ada tiga

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

¹⁵ Dokumentasi Data Guru MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

kelas yang dikhususkan untuk peserta didik yang mengikuti program *tahfiz* al-Qur'an yaitu kelas VII J, VIII G, dan IX F.¹⁷

Target hafalan *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus aalah 5 yang diberikan madrasah seperti yang diungkapkan Bapak Basuno selaku Kepala MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah

“Dari kami itu targetnya 1 tahun minimal 5 juz. Fakta dilapangan ada siswa yang melebihi target dan ada yang kurang dari target. Ada yang setahun hafal 6 juz, ada yang 3 juz, dan ada yang 4 juz”.¹⁸

Sumber biaya untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah:

“Sumber biaya yang dialokasikan untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus bersumber dari siswa sendiri tepatnya wali murid. Setiap bulan para siswa membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Dana tersebut kemudian kami kelola sebaik mungkin untuk penyelenggaraan program *tahfiz* ini.”¹⁹

Kondisi keberhasilan yang dicapai program *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah selama ini adalah:

“Pencapaian hasil dari program *tahfiz* di sini dari awal berdiri sampai tahun kelima ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat kita ketahui dari jumlah siswa yang telah mencapai target per tahunnya. Pada tahun pertama sebanyak 12 anak dari 31 siswa telah mencapai target. Pada tahun kedua dan ketiga yaitu 6 anak

¹⁷ Dokumentasi Data Kependidikan MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Senin, 3 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku penanggung jawab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

dari total 23 siswa telah mencapai target. Pada tahun keempat sebanyak 10 anak dari 23 siswa telah mencapai target dan pada tahun kelima ini mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 anak dari 29 siswa telah mencapai target. *Alhamdulillah* dan sangat bersyukur atas pencapaian ini. Selain itu, 1/3 anak di setiap kelasnya telah memenuhi target hafalan”.²⁰

Dari pernyataan di atas, keberhasilan program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus selama ini dapat dilihat dari pencapaian target hafalan oleh siswa setiap tahunnya. Banyaknya siswa yang telah mencapai 15 juz dari tahun pertama sampai tahun kelima secara berturut-turut adalah 12, 6, 6, 10, dan 12 anak. Ini merupakan awal yang bagus dan memberikan harapan baru terhadap eksistensi program *tahfiz* yang ada di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus.

2. Jenis Komponen Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah
 - a. Target

Target hafalan yang diberikan madrasah seperti yang diungkapkan Bapak Basuno selaku Kepala MTs NU Al Hidayah Gzbog Kudus adalah

“Dari kami itu targetnya 1 tahun minimal 5 juz. Fakta dilapangan ada siswa yang melebihi target dan ada yang kurang dari target. Ada yang setahun hafal 6 juz, ada yang 3 juz, dan ada yang 4 juz”.²¹

²⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku penanggung jawab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

²¹ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

Menurut Bapak Abdul Rozaq selaku penanggung jawab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah:

“Harapannya itu dari kelas VII hafal 5 juz, kelas VIII itu 10 juz, kelas IX itu 15 juz. Karena program tahfidz ini berkelanjutan dari MTs sampai Aliyah. Dilanjutkan kelas X itu 20 juz, kelas XI itu 25 juz dan kelas XII selesai 30 juz. *Alhamdulillah* untuk tahun ke-lima ini sudah ada yang *khatam*. Untuk yang kelas IX ada siswa yang mau 15 juz”.²²

Menurut penjelasan di atas, pihak madrasah menargetkan minimal 5 juz dalam satu tahun. Harapannya dengan 5 juz per tahunnya, siswa lulus kelas IX dengan memiliki bekal hafalan 15 juz. Kemudian dilanjutkan ke jenjang ‘Aliyah.

b. Materi

Materi yang dihafalkan dalam pembelajaran *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah 30 juz. Adapun urutan materi yang dihafalkan menurut Maesaroh selaku siswa kelas VII J program tahfidz adalah:

“Dimulai dari juz 30, lalu 29, 1, 2, 3, dan seterusnya karena itu sudah ditentukan dari madrasah”.²³

Pernyataan yang berbeda dikemukakan oleh Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* adalah:

“Kalau materinya sih sebenarnya saya lebih menekankan *murajja’ah* nya setelah

²² Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

²³ Wawancara dengan Maesaroh selaku siswa kelas VII J program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 10.30-10.55 WIB.

itu baru tambahan. Karena kalau membuat tambahan jika *murajja'ahnya* ngga lancar itu bisa percuma kita membuat hafalannya. Yang pertama dihafalkan adalah juz 30, lalu juz 29 terus juz 1, 2, dan seterusnya”.

²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa urutan materi yang dihafal ditentukan dari pihak madrasah yaitu dimulai dari juz 30, lalu juz 29, maju ke juz 1, 2, dan seterusnya.

c. Metode

Bedasarkan wawancara Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I dan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah metode *talaqqi* (sorogan).²⁵ Selain metode *talaqqi*, metode lain yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* diantaranya *bin nazar*, *tahfiz*, *takrir*, dan *tasmi*.²⁶

d. Evaluasi

Sistem evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an menurut Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I adalah:

“Kalau untuk evaluasi yang pertama itu setiap dia mau naik juz dia *sima'an* kenaikan juz, yaitu *sima'an* juz yang terakhir dia setorkan. Misalkan mau naik juz 8 jadi dia *sima'an* 1 juz yang terakhir yaitu juz 7. Yang kedua itu, *sima'an* kelipatan, yaitu ketika dia mencapai 5 juz,

²⁴ Wawancara dengan Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 11.00-11.20 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB dan Ibu Masinah pada pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB.

²⁶ Hasil observasi pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 07.00-11.00 WIB.

dia harus bisa membaca juz 1-5 begitu juga seterusnya jika 10, maka sima'an lima juz lima juz 2 hari. Kalau 15 berarti 3 hari dengan 5 juz setiap harinya".²⁷

Sedangkan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G menambahkan mengenai kapan dilaksanakan evaluasi adalah:

"Kalau sudah mencapai 1 juz. Itu biasanya dites menghafal 1 juz. Nanti kalau sudah mencapai 5 juz, maka disuruh menyetorkan kembali juz 1-5. Nanti kalau sudah mencapai 10 juz, maka evaluasi dilakukan 2 kali dalam 2 hari, satu harinya 5 juz".²⁸

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi hafalan siswa menurut Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku kepala MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah:

"Evaluasi hafalan diadakan dengan beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memotivasi siswa untuk terus menghafal. Yang kedua, untuk mengontrol progress hafalan siswa dan yang ketiga untuk identifikasi penyebab anak ajeg dalam artian hafalan anak kok belum nambah-nambah. Biasanya itu dibuat kelompok-kelompok sehingga mudah dideteksi".²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi hafalan al-Qur'an siswa yang ada di MTs NU Al Hidayah terdiri dari evaluasi kenaikan juz

²⁷ Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

dan evaluasi tiap semester/ kelipatan. Evaluasi kenaikan juz dilaksanakan ketika peserta didik sudah mencapai 1 juz dan akan berpindah ke juz berikutnya. Misalkan peserta didik sudah selesai menghafala juz 7 dan akan berpindah ke juz 8, jadi materi evaluasinya adalah juz yang terakhir dihafal yaitu juz 7. Peserta didik akan memperdengarkan hafalan juz 7 kepada guru pembimbingnya. Evaluasi tiap semester/kelipatan dilaksanakan ketika peserta didik sudah mencapai hafalan 5 juz atau kelipatannya. Peserta didik akan memperdengarkan hafalan dari juz 1 sampai juz 5. Begitu juga jika peserta didik sudah mencapai 10 juz, evaluasi dilaksanakan dua kali dalam waktu yang terpisah. Dihari pertama adalah setoran juz 1-5 dan hari ke-dua juz 6-10, dan seterusnya. Hal yang menjadi obyek penilaian diantaranya: kuantitas dan kualitas hafalan. Kuantitas hafalan meliputi jumlah ayat/surat/juz yang mampu dihafal. Kualitas hafalan meliputi: kelancaran, *tajwid*, dan *makhori'ul huruf*. Guru/penguji akan mencatat hasil-hasil dari evaluasi di buku laporan *tahfiz* siswa.

e. SDM Guru

Hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan program *tahfiz* adalah bagaimana penyeleksian guru dan siswa *tahfiz*. Seleksi guru untuk program *tahfiz* dan siswa menurut Bapak Abdul Rozaq selaku penanggung jawab program *tahfidz* adalah:

“Untuk seleksi guru yang penting guru tersebut itu pernah ngaji dan sudah khatam. Walaupun gurunya berbeda yang terpenting sudah selesai 30 juz atau khatam. Guru *tahfiz* tidak harus punya kualifikasi sarjana. Yang terpenting bisa menyesuaikan diri karena yang dibutuhkan

adalah guru tersebut pernah khatam dan bisa mengkondisikan anak-anak”.³⁰

Calon guru *tahfiz* yang terpenting adalah mereka yang sudah pernah mengaji dan khatam 30 juz walaupun dengan guru yang berbeda. Lulusan sarjana bukan menjadi satu-satunya kualifikasi dalam perekrutan calon guru *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah, namun yang terpenting adalah khatam 30 juz dan bisa mengkondisikan anak-anak ketika sedang pembelajaran di kelas.

f. SDM Siswa

Sedangkan untuk calon penerimaan peserta didiknya beliau menambahkan:

“Untuk seleksi anak didiknya yang pertama kita lihat dari bacannya, bacannya itu sudah baik/benar, lalu yang kedua ada tes kemampuan hafalan. Ini kemarin seleksinya kami bagi 2 kali sesi, kita kasih waktu satu jam kita beri materi yang sama untuk dihafalkan terus kita nilai. Kalau ada anak yang bisa menyelesaikan hafalan tersebut dalam satu jam, berarti kemampuannya bagus. Kalau misanya ada yang hanya dapat separuh, itu menjadi pertimbangan. Atau mungkin hanya hafal kurang dari separuh, tapi ketika dia menghafaldan hafalannya itu disetorkan dengan bacaan yang bagus itu pula bisa menjadi pertimbangan. Terus tes yang kedua itu karena melihat kondisi siswanya ada yang dipondok ada pula yang pulang ke rumah”.³¹

³⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

³¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

Seleksi penerimaan peserta didik baru untuk program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog dengan memperhatikan dua hal, yaitu tes bacaan Al-Qur'an dan kemampuan menghafal. Pada saat tes masuk calon peserta didik program *tahfiz* diberikan waktu satu jam untuk menghafalkan materi (satu halaman). Setelah satu jam mereka akan dipanggil satu per satu dan menyetorkan hafalan. Penguji menilai bacaan anak apakah sudah lancar ataukah belum. Selain itu, penguji juga memperhatikan kemampuan anak dalam menyelesaikan keseluruhan materi ataukah tidak. Jika anak bisa menghafalkan keseluruhan materi yang diberikan, berarti kemampuan menghafalnya tinggi. Bagi yang menghafalnya lancar dan bacaannya benar, maka dinyatakan lulus. Hal lain yang bisa menjadi pertimbangan lulus adalah ketika anak dites ia hanya bisa menyelesaikan separuh dari materi yang diberikan tetapi bacaannya benar.

g. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang disediakan madrasah untuk program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus cukup lengkap. Gedung sekolah untuk program *tahfidz* dibuat terpisah dan ditempatkan di lahan yang berbeda dengan program reguler. Ini adalah bentuk keseriusan pihak madrasah dalam mendukung terlaksananya program *tahfiz*. Jadi, MTs NU Al Hidayah memiliki 2 kampus, kampus 1 untuk program reguler sedangkan kampus 2 untuk program *tahfiz*. Di kampus 2 ini terdapat beberapa ruang kelas *tahfiz*, kantor guru *tahfiz*, musholla, dan toilet. Pemisahan gedung akan meminimalisir timbulnya gangguan-gangguan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Gedung *tahfiz* ini berada di lingkungan yang tenang dan damai. Berada di lingkungan pedesaan membuat suasana sangat

tenang dan jauh dari kebisingan. Udara sejuk dan rindang karena dikelilingi pepohonan.³²

h. Dana

Sumber biaya untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah:

“Sumber biaya yang dialokasikan untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus bersumber dari siswa sendiri tepatnya wali murid. Setiap bulan para siswa membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Dana tersebut kemudian kami kelola sebaik mungkin untuk penyelenggaraan program *tahfiz* ini.³³

3. Analisis Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah

Analisis pelaksanaan program *tahfiz* difokuskan pada analisis komponen pembelajaran *tahfiz* di atas. Pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an menurut bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku kepala MTs NU Al Hidayah adalah:

“Kegiatan menghafal Al Qur'an hanya dilakukan di sekolah saja, berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang mana kegiatan menghafalnya dilakukan di asrama dan siswanya tinggal di asrama. Selesai jam sekolah para siswa akan pulang ke rumah masing-masing. Dari hal inilah kadang-kadang ada kendala/ gangguan-gangguan di rumah. Untuk jadwal menghafal tahfidz di sini diberi porsi 5 jam pelajaran dalam sehari. Dalam seminggu 30 jam pelajaran untuk pembelajaran tahfidz. Sisa

³² Hasil observasi pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

³³ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

jam pelajaran yang lain diisi mapel-mapel tertentu”.³⁴

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G mengenai pelaksanaan pembelajarannya:

“Pertama itu kan pembelajaran *tahfiz* di sini mulai jam pertama sampai jam ke 5, untuk jam 7.00 sampai jam 9.00 itu maju *mudarrasah/murajjaah*, majunya dua-dua. Baru setelah itu maju tambahan hafalan. *Murajja'ah* itu ada yang sama temannya dan dengan gurunya. Jadi, disela-sela menunggu untuk maju tambahan, dia *murajja'ah* dengan temannya. Setelah maju *murajja'ah* dengan gurunya selesai semua, siswa maju untuk tambahan hafalan”.³⁵

Berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfiz*:

“Pelaksanaan *tahfiz* di kelas saya itu 3x kegiatan. Yang pertama itu deresan dan yang kedua itu tambahan tapi tambahan ini hanya berlaku bagi siswa yang sudah lancar. Jika deresannya lancar, boleh maju tambahan. Yang ketiga itu *bin nazar* yaitu pembekalan untuk yang tambahan besoknya supaya lancar bacanya maka harus *bin nazar* dulu”.³⁶

Jadi, pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an dilaksanakan setiap harinya 5 jam pelajaran dimulai dari jam 07.00 sampai 11.00 WIB. Dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok. Pada hari itu dalam satu

³⁴ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB.

kelas tersebut siswanya berjumlah 24 anak, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok dipandu oleh seorang guru. Jadi, dalam satu kelas tersebut 2 guru dan setiap guru mengampu 12 anak. Setelah itu peserta didik berdoa bersama dengan do'a sebelum membaca Al-Qur'an. Tempat duduk diatur sedemikian rapi dan disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian, setiap guru dalam setiap kelompok akan memanggil 2 anak dengan siswa untuk maju ke depan untuk murojja'ah dan setoran hafalan baru. Setiap anak akan dipanggil secara bergantian sebanyak 2 sesi. Sesi yang pertama siswa *murojja'ah* hafalan yang kemarin dihafalkan. Sesi yang kedua setoran hafalan baru dan bimbingan materi yang akan dihafalkan di rumah dan disetorkan besok. Hal ini bisa saja sebaliknya yaitu setoran hafalan baru dan bimbingan materi yang akan dihafalkan terlebih dahulu, baru setelah itu *murojja'ah*. Hal itu sesuai dengan kebijakan dari masing-masing guru yang mengampu. Ada yang 3x maju dan ada yang 2x maju sesuai dengan kebijakan masing-masing guru. Setiap hasil hafalan anak dicatat di dalam jurnal siswa. Setiap anak memiliki jurnal yang mana di dalamnya terdapat catatan hafalan per harinya. Disela-sela kegiatan *murojja'ah* dengan guru, siswa secara bergantian *murojja'ah* dengan temannya. Setelah semua siswa sudah *murojja'ah* dan setoran hafalan selesai, jika masih ada waktu luang guru boleh memberikan bekal materi tajwid kepada anak. Berhubung pada waktu itu masih tersisa 15 menit, Bapak Hamim menjelaskan materi tajwid tentang *mad 'arid lissukun* kepada siswa. Setelah jam pelajaran selesai semua siswa berdoa bersama dengan membaca do'a setelah membaca Al-Qur'an.³⁷

Manfaat yang dirasakan peserta didik setelah masuk di program *tahfiz* beragam, diantaranya

³⁷ Hasil observasi pelaksanaan program *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 08.00-11.00 WIB.

pernyataan dari Maesaroh selaku siswa kelas VII J bahwa:

“Manfaatnya banyak, mbak. Salah satunya dapat melatih kemampuan menghafal Alqur’an, *Alhamdulillah* dan tajwidnya juga jelas”.³⁸

Sedangkan menurut Naila izzatil Muna selaku siswa kelas IX F adalah:

“Manfaatnya banyak, terutama di al-Qur’an. Kita bisa lebih mencintai Alqur’an lagi, lebih mendalami al-Qur’an lagi contohnya itu kita bisa mengambil hikmah dari al-Qur’an”.³⁹

Berbeda dengan Friska Kristiana selaku siswa kelas IX F yang mengemukakan bahwa:

“Manfaatnya kita bisa membaca al-Qur’an dengan benar dan mendapat banyak teman baik”.⁴⁰

Pendapat para siswa mengenai pelaksanaan program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus menurut Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F:

“Program *tahfiz* bagi saya itu sangat membantu. Dulu sebelum masuk program *tahfiz*, banyak *makhorijul huruf* yang belum pas banyak juga ilmu tajwid yang belum saya kuasai. Tetapi setelah saya masuk di program *tahfiz*, *Alhamdulillah* sekarang banyak ilmu tajwid yang saya dapatkan dan *makhorijul huruf Alhadulillah*.”⁴¹

³⁸ Wawancara dengan Maesaroh selaku siswa kelas VII J program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 10.30-10.55 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 11.00-11.20 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Friska Kristiana selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 23 Februari 2020 pukul 10.45-11.10 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 11.00-11.20 WIB.

Selain itu, program *tahfiz* ini dirasa membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai pernyataan yang dikemukakan Razalna Rahma selaku siswa kelas IX F program *tahfiz*:

“Program *tahfiz* bagi saya itu sangat membantu dalam menghafal al-Qur'an”.⁴²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus memberikan beberapa manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti program tersebut, diantaranya: membantu mereka dalam memahami *makhorijul huruf*, *tajwid*, dan menghafal al-Qur'an melatih kemampuan menghafal al-Qur'an, cara membaca al-Qur'an (*tajwid*) jelas, mendapat banyak teman yang baik-baik, dan yang terpenting adalah rasa cinta terhadap al-Qur'an menjadi bertambah dengan mendalami isi kandungan serta mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

Analisis pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah difokuskan pada analisis komponen pembelajaran *tahfiz* yang meliputi: kurikulum (target, materi, metode, dan evaluasi) dan daya dukung (sdm guru, sdm siswa, sarpras, dan dana).

a. Target

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag selaku kepala MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus bahwa target hafalan yang diberikan madrasah adalah 5 juz per tahun. Fakta dilapangan menunjukkan hasil yang beragam, ada yang melebihi target dan kurang dari target.⁴³

⁴² Wawancara dengan Razalna Rahma dan Friska Kristiana selaku siswa *tahfiz* kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.30-11.00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

b. Materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maesaroh selaku siswa *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus bahwa materi yang dihafalkan dalam pembelajaran *tahfiz* adalah 30 juz. Adapun urutan materi yang dihafalkan dimulai dari juz 30, lalu 29, 1, 2, 3, dan seterusnya. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dari madrasah.⁴⁴

c. Metode

Berdasarkan wawancara Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I dan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah metode *talaqqi* (sorogan).⁴⁵ Dengan metode *talaqqi* ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal ketentuan menghafal Al-Qur'an seperti *tajwid*, *makharijul huruf*, *ghorib*, dan lain-lain. Ketika proses setoran jika ada siswa yang bacaannya salah ataupun cara membacanya belum lancar, maka guru bisa memberikan bimbingan. Metode lain yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* diantaranya *bin nazar*, *tahfiz*, *takrir*, dan *tasmi'*. Metode *bin nazar* digunakan ketika bimbingan hafalan baru. Setelah bimbingan hafalan baru selesai, beberapa siswa ada yang menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an (*tahfiz*) yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin nazhar* tadi. Metode *talaqqi* digunakan ketika siswa menyetorkan hafalan kepada guru. Dengan menggunakan metode *takrir* para siswa mengulang (*murajja'ah*) hafalan yang pernah dihafal dengan diperdengarkan kepada guru.

⁴⁴ Wawancara dengan Maesaroh selaku siswa kelas VII J program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 10.30-10.55 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB dan Ibu Masinah pada pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB.

Biasanya kegiatan *murajja'ah* dilakukan sebelum bimbingan hafalan baru. Metode *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) digunakan ketika kegiatan *sima'an* dengan teman. Siswa akan berpasangan dan secara bergiliran memperdengarkan hafalan kepada temannya.⁴⁶

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I dan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus bahwa evaluasi hafalan siswa dalam pembelajaran *tahfiz* terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi tiap semester. Evaluasi harian dilakukan setiap harinya yaitu ketika siswa setoran hafalan lama maupun hafalan baru. Evaluasi semesteran dilakukan ketika akhir semester dan materinya adalah sejumlah hafalan siswa mulai dari awal sampai hafalan yang terakhir dihafalkan. Peserta didik akan memperdengarkan hafalan atau setoran kepada guru pembimbingnya. Hal yang menjadi obyek penilaian diantaranya: kuantitas dan kualitas hafalan. Kuantitas hafalan meliputi jumlah ayat/surat/juz yang mampu dihafal. Kualitas hafalan meliputi: kelancaran, *tajwid*, dan *makhorijul huruf*. Guru/penguji akan mencatat hasil-hasil dari evaluasi di buku laporan *tahfiz* siswa. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan madrasah.⁴⁷

e. SDM Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku penanggung jawab program *tahfiz* bahwa perekrutan guru *tahfiz* di

⁴⁶ Hasil observasi pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 07.00-11.00 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa dan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada 05 dan 22 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB.

MTs NU Al Hidayah dilakukan melalui tes seleksi. Mereka yang benar-benar hafal 30 juz (*hafiz* sempurna) dan memiliki kemampuan dalam mengkondisikan anak-anak ketika sedang pembelajaran di kelas adalah syarat untuk menjadi guru *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah. Lulusan sarjana bukan menjadi prioritas dalam perekrutan guru *tahfiz*.

f. SDM Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku penanggung jawab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah, seleksi penerimaan peserta didik baru untuk program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog dengan memperhatikan dua hal, yaitu tes bacaan Al-Qur'an dan kemampuan menghafal. Untuk mengetahui kemampuan menghafal calon siswa *tahfiz*, penguji akan memberikan waktu satu jam kepada siswa untuk menghafalkan materi (satu halaman). Setelah satu jam mereka akan dipanggil satu per satu dan menyetorkan hafalan. Penguji akan menilai sejauh manakah kemampuan anak dalam menyelesaikan materi yang diberikan dan kualitas bacaannya. Calon siswa dinyatakan lulus apabila kemampuan menghafal dan kualitas bacannya baik.⁴⁸

g. Sarpras

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang disediakan madrasah untuk program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus cukup lengkap dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran *tahfiz*. Fasilitas yang disediakan ruang kelas *tahfiz*, kantor guru *tahfiz*, musholla, dan toilet. Gedung sekolah untuk program *tahfidz* dibuat terpisah dan ditempatkan di

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

lahan yang berbeda dengan program reguler. Pemisahan gedung akan meminimalisir timbulnya gangguan-gangguan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.⁴⁹

h. Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku penanggung jawab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah bahwa sumber biaya yang dialokasikan untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus bersumber dari siswa sendiri tepatnya wali murid. Setiap bulan siswa membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Dana tersebut kemudian kami kelola sebaik mungkin untuk penyelenggaraan program *tahfiz* ini.⁵⁰

4. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tahfiz* di MTs NU Al Hidayah

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus diketahui berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an, di antaranya:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfiz* adalah:

“Faktor pendukung yang ada di madrasah kami yang pertama adalah dukungan masyarakat yang memotivasi madrasah, karena dukungan masyarakat itulah kita bisa menjalankan program tahfidz ini.

⁴⁹ Hasil observasi pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

Yang kedua, komposisi kelas tahfidz untuk tahun ini adalah putri semua. Jadi, dalam satu kelas itu putri semua sehingga lebih mudah untuk diarahkan dan dibimbing. Karena apa? Kentungan yang diperoleh diantaranya santri putri mudah diperingatkan, dan tidak banyak tingkahnya. Kalau dalam bahasa jawa itu istilahnya *sendiko dawuh*. Pendukung lainnya, dikarenakan semuanya putri yang ketika di rumah dia jarang keluar, lain kalau putra. Putri atau anak perempuan jarang keluyuran. Kemudian yang mendukung lagi, ya siswa putri dengan seringnya ia di rumah maka otomatis banyak kegiatan menghafal di rumah”.⁵¹

Menurut Maesaroh selaku siswa kelas VII J program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus faktor pendukung dalam tahfidz al-Qur'an yaitu:

“Dukungan dari orang tua”.⁵²

Menurut Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah:

“Kalau faktor itu dari diri sendiri. Bapak sudah mendukung saya masuk di kelas *tahfiz* ini, nasuk di program *tahfiz* itu bukan dari diri saya sendiri, tapi dari orang tua. Tapi lama-kelamaan di sini dibimbing oleh Bapak/Ibu guru di sini akhirnya niat

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

⁵² Wawancara dengan Maesaroh selaku siswa kelas VII J program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 10.30-10.55 WIB.

untuk menghafal muncul dari diri sendiri”.⁵³

Sedangkan menurut Bapak Abdul Razaq selaku penanggung jawab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus kegiatan lain yang mendukung program tahfidz yaitu:

“Untuk kegiatan yang lain contohnya ya mungkin *murajja’ah*. Jadi, untuk membantu hafalan anak-anak kami juga meminta kepada guru-guru misalkan ada siswa yang rumahnya dekat dengan rumah guru *tahfiz* kalau ada waktu luang anak bisa *murajja’ah* hafalan datang ke rumah guru tersebut, istilahnya ngaji ke rumah bapak/ibu guru. Kalau yang di sekolah cukup dari jam 7 sampai 11 dalam pembelajaran *tahfiz*. Di dalam pembelajaran ada kegiatan *murajja’ah* yaitu menyetorkn kembali hafalan yang pernah dihafal siswa setelah itu giliran maju untuk tambahan”.⁵⁴

Faktor lain yang dapat mendukung pelaksanaan program *tahfiz* selain yang disebutkan di atas adalah latar belakang pendidikan siswa rata-rata lulusan MI dan sudah memiliki bekal pendidikan al-Qur’an, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Basuno, S.Ag, S. Pd bahwa:

“Ada yang dari lulusan SD ada juga dari MI. Rata-rata siswa sudah memiliki bekal awal dalam hal pendidikan al Qur’an yaitu

⁵³ Wawancara dengan Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 11.00-11.20 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

lulus dari Madrasah Diniyyah, Qira'ati, dan RTQ".⁵⁵

Menurut Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G di MTs NU Al Hidayah:

"Kalau di sini sih rata-rata dari MI. Kan ada tes baca al-Qur'an, kalau dia tidak bisa baca Al-Qur'an maka secara otomatis dia tidak lolos".⁵⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus yaitu:

"Kalau di sini sih rata-rata dari MI. Ketika seleksi masuk itu ada tes baca Al-Qur'an, kalau dia tidak bisa baca al-Qur'an maka secara otomatis dia tidak lolos".⁵⁷

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus meliputi: dukungan masyarakat, komposisi siswa *tahfiz*, dukungan dari orang tua siswa, motivasi dari diri sendiri, bimbingan dari guru, kegiatan penunjang *tahfiz* di luar sekolah berupa *murajja'ah* ke rumah Bapak/Ibu Pembimbing, dan background siswa yang rata-rata dari MI dimana mereka sudah memiliki bekal awal dalam hal pendidikan al-Qur'an.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah:

“Faktor penghambat untuk kesuksesan meraih progress hafalan itu yang paling utama adalah benda-benda elektronik dengan kategori media sosial. Kemudian yang kedua yang bisa menghambat yaitu adanya kegiatan di rumah yang mana terkadang siswa tidak bisa mengontrol, contohnya ada teman akrab yang datang atau bermain ke rumah. Maksudnya begini namanya teman akrab pastinya kan tidak bisa menolak kedatangannya, meskipun itu sifatnya jarang. Progress hafalan yang menjadi terhambat itu dikarenakan sesuatu/rutinitas yang hanya bisa dialami perempuan tiap bulannya yaitu menstruasi. Itu juga bisa menghambat progress hafalan. Sedikit cerita, sesuatu yang bisa menjadi penghambat progress hafalan adalah keluarga yang notabennya orang tuanya kebetulan jarang di rumah. Keadaan ini dimanfaatkan si anak keluar rumah atau pergi keluar dengan dalih ada acara tertentu. Sehingga pada hari-hari tertentu, bulan-bulan tertentu atau satu minggu sekali siswa pergi keluar. Mereka menyebutnya ada acara di luar rumah. Mungkin sedikit banyak hal tersebut bisa menghambat dalam menghafal al-Qur'an”.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

Menurut Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz adalah:

“Kendala... kalau dari saya sih inputnya mbak. Program tahfidz ini kan masih baru, satu kelasnya harus memenuhi jumlah kuota sekian. Untuk memenuhi kuota, seadanya itu dimasukkan walaupun aslinya belum memenuhi kriteria. Yang jadi kendala itu siswa yang punya kemampuan menghafal rendah. Tapi terus dimotivasi. Kan ada kebijakan kalau tidak target, tidak naik kelas. Tapi di sini itu tidak berlaku. Kalau misalnya ditarget seperti itu, ya tidak ada muridnya, karena banyak yang tidak naik kelas. Terus di sini juga salah satu kelemahannya kalau siswa merasa tidak mampu, dia bisa pindah ke regular. Jadi, kendala utamanya adalah kemampuan siswanya. Terus.. upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ya.. Diberi motivasi kalau saya. Kan gini mbak. Kalau misanya siswa yang susah menghafal atau di bawah kemampuan, misanya hari ini dia menghafal, besok menghafal kok tiba-tiba ada yang salah terus yang dihafalkan anak malah yang salah terus. Jadi, setiap hari salah satunya dengan diberi tanda di qur’annya tersu pada waktu masih menemukan ada yang salah lagi disuruh mengulangi sampai benar, diberi motivasi terus sampai bisa memenuhi target biar semangatnya gak kendor”.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB.

Menurut Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz adalah:

“Kendala... kalau dalam pembelajaran satu atau dua siswa ada yang mengantuk dan tidur di kelas, yang mana semestinya dia bisa mencapai target. Bagaimana ya mbak...namanya juga bocah. Kalau disuruh semuanya harus mencapai target ya tidak bisa. Bagi saya yang terpenting adalah siswa mau berusaha begitu mbak”.⁶⁰

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi: input pembelajaran (siswa) ada yang belum memenuhi kriteria ketika seleksi masuk, kemampuan menghafal rendah, rutinitas khusus perempuan yaitu menstruasi, kebijakan madrasah yang membolehkan berpindah program bagi yang merasa tidak mampu, siswa tidak bisa mengatur waktu menghafal, dan mengantuk saat jam pelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya pergaulan yang tidak terkontrol, media sosial, dan kurangnya kontrol dari orang tua.

Upaya yang dilakukan madrasah dalam menghadapi kendala-kendala tersebut seperti pernyataan Bapak Abdul Rozaq selaku penanggung jawab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus yaitu:

“Upayanya ya diantaranya memberikan motivasi dan jika ada pertemuan wali

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB.

murid kita memberikan pemahaman bahwa menghafal ataupun membaca al-Qur'an itu bisa melatih otak untuk bisa bekerja".⁶¹

Menurut Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru tahfiz kelas VIII G bahwa upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala pada pelaksanaan program tahfidz adalah:

"Terus upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ya diberi motivasi kalau saya. Kan gini mbak, kalau misalnya siswa yang susah menghafal/ dibawah kemampuan, misanya hri ini dia menghafal, besonya dia menghafal kok tiba-tiba ada yang salah terus malah yang dihafalkan anak yang salah tadi. Jadi, setiap hari salah satunya dengan dikasih tanda di Qur'annya terus pada waktu masih menemukan ada yang salah lagi di suruh mengulangi, diberi motivasi terus sampai bisa memenuhi target biar semangatnya ga' kendor".⁶²

Menurut Ibu Masinah selaku guru tahfiz kelas VIII G bahwa upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala pada pelaksanaan program tahfiz adalah:

"Terus upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ya kita menyemangati untuk anak yang kurang mampu dalam menghafal".⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku penanggung jawab program tahfiz di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

⁶² Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru tahfiz kelas VIII G pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Masinah selaku guru tahfiz kelas VIII G pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, diantaranya: memberikan motivasi-motivasi yang membangun, guru pembimbing selalu memantau perkembangan hafalan siswa, penyamaan persepsi terkait kegiatan *tahfiz* kepada wali murid yang disampaikan ketika pertemuan wali murid, dan menumbuhkan semangat menghafal siswa.

Motivasi para siswa ketika masuk di program *tahfiz* sangat beragam, ada yang dari dalam diri (*intern*) dan dari luar (*estern*). Menurut Maesaroh selaku siswa kelas VII J program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah motivasi dia masuk program *tahfidz* yaitu:

“Ingin jadi *hafizoh* dan membanggakan orang tua”.⁶⁴

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Friska Kristiana dan Razana Rahma selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus bahwa:

“Mencapai cita-cita menjadi hafidzoh, kak”.⁶⁵

Berbeda dengan pendapat Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* yang menyatakan:

“Motivasi saya itu sebenarnya dari keluarga saya sendiri. Banyak dari keluarga saya yang hafal Alqur'an terus

⁶⁴ Wawancara dengan Maesaroh selaku siswa kelas VII J program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 10.30-10.55 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Razalna Rahma dan Friska Kristiana selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.30-11.00 WIB.

bapak juga bilang, ya pokoknya dari keluarga sendiri”.⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi para siswa ketika masuk di program tahfidz sangat beragam, ada yang dari dalam diri (*intern*) dan dari luar (*estern*). Motivasi *intern* yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan dalam hal ini adalah ingin menjadi hafidz/hafidzoh. Motivasi *ekstren* yaitu motivasi yang berasal dari luar siswa misalnya dorongan dari keluarga peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tahfiz* Al Qur'an di MTs NU Al Hidayah

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan informasi yang diberikan orang-orang tentang lokasi dengan dokumen madrasah, bahwa program *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus di mulai sejak tahun 2015. Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah dilatarbelakangi oleh antusias masyarakat yang menghendaki di madrasah tersebut diadakan program *tahfiz*. Namun, keinginan masyarakat yang mulia ini terbentur dengan keadaan ekonomi. Selain itu, pendirian program *tahfiz* juga diawali dari kesediaan siswa yang sudah mempunyai bekal hafalan. Melihat dari persoalan tersebut pihak madrasah mendirikan program baru yaitu *tahfiz* al-Qur'an. Jadi, madrasah memberikan solusi bagi masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di kelas tahfidz dengan biaya pendidikan yang terjangkau dan juga sebagai wahana bagi siswa yang sudah memiliki bekal hafalan untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam menghafal al-Qur'an.

⁶⁶ Wawancara dengan Naila Izzatil Muna selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 11.00-11.20 WIB.

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, bahwa program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus merupakan program khusus di madrasah tersebut. Penanggung jawab untuk program *tahfiz* sejak tahun pertama berdiri sampai sekarang adalah Bapak Abdul Rozaq. Dikarenakan program *tahfiz* termasuk program baru, maka pengelolaan program *tahfiz* tersebut dipercayakan kepada orang yang ahli dibidangnya. Penunjukan Bapak Abdul Rozaq sebagai penanggung jawab program *tahfiz*, karena beliau dianggap yang mampu mengemban tugas tersebut. Hafal al-Qur'an 30 juz, pengalamn *mondok*, memiliki pengalaman mengajar, dan saat ini beliau sedang menempuh pendidikan S1 menjadi pertimbangan pengangkatannya sebagai penanggung jwab program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus.⁶⁷

2. Komponen Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah

Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah merupakan program khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin menghafal al-Qur'an.

a. Target hafalan

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan triangulasi teknik, bahwa target hafalan untuk program *tahfiz* yang diterapkan di MTs NU Al Hidayah adalah 1 tahun minimal 5 juz, harapannya dari kelas VII hafal 5 juz, kelas VIII itu 10 juz, kelas IX itu 15 juz. Dikarenakan program tahfidz ini berkelanjutan dari MTs sampai Aliyah. Dilanjutkan kelas X itu 20 juz, kelas XI itu 25 juz dan kelas XII selesai 30 juz. Target hafalan yang

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

diterapkan di MTs NU Al Hidayah bukan merupakan target kewajiban, yang siswa masih bisa naik kelas walaupun belum memenuhi target.⁶⁸ Kegiatan menghafal dilaksanakan di kelas masing-masing. Untuk bisa mencapai target yang diinginkan harus ada sikap komitmen dari seorang penghafal dalam menentukan presentase hafalan harian. Sikap komitmen ini termasuk salah satu hal yang memudahkan untuk menghafal al-Qur'an. Maka hendaklah ia menentukan jumlah ayat atau halaman yang ingin dihafal setiap harinya.⁶⁹

b. Materi

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kurikulum.⁷⁰ Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa materi yang dihafalkan untuk program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah 30 juz. Urutan materi yang harus dihafalkan siswa yaitu dimulai dari juz 30, lalu 29, 1, 2, 3, dan seterusnya karena itu sudah ditentukan dari madrasah.⁷¹ Dari dulu salah satu kebiasaan para pendidik al-Qur'an adalah menyuruh anak didiknya menghafal dimulai dari juz amma baru setelah itu boleh memilih apakah melanjutkan menghafal 29, 28,

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program tahfidz di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

⁶⁹ Ahmad bin Salim, *Menjadi Hafiz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), 55-56.

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

⁷¹ Wawancara dengan Maesaroh selaku siswa kelas VII J program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 10.30-10.55 WIB.

dan seterusnya ke bawah atau memilih juz awal (Surah al-Baqarah). Pertimbangan menghafal yang dimulai dari juz 30 dikarenakan jumlah ayatnya yang pendek yang secara teknis lebih mudah untuk dihafalkan.⁷²

c. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak cara yang bisa digunakan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan sebagainya.⁷³ Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan triangulasi sumber dari guru-guru *tahfiz*, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah metode *talaqqi* (sorogan).⁷⁴ Dalam pelaksanaan metode *talaqqi* ini, peserta didik menyetorkan atau memperdengarkan hafalannya kepada seorang guru pembimbing atau instruktur.⁷⁵ Bagi seseorang yang bersungguh-sungguh ingin menghafal al-Qur'an dan, hendaklah dia mempelajari al-Qur'an dari orang yang benar-benar ahli dalam bidang tersebut. Tidak cukup hanya bersandar pada dirinya sendiri saja, melainkan harus bersandar kepada ahlinya. Keistimewaan al-Qur'an hanya bisa diambil dengan metode bealajar langsung (*talaqqi*) dari ahlinya.⁷⁶

⁷² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 58.

⁷³ Zinal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 24.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Naila Zulfa, S.Pd.I selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.45-12.15 WIB dan Ibu Masinah pada pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB.

⁷⁵ Sa'dulloh, Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55-57.

⁷⁶ Ahmad bin Salim, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, 55.

Metode lain yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus diantaranya *bin nadzar*, *tahfiz*, *takrir*, dan *tasmi*'. Metode *bin nazar* digunakan ketika bimbingan hafalan baru yang akan dihafalkan di rumah. Setelah bimbingan hafalan baru, beberapa siswa ada yang menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin nazar* tadi. Metode *talaqqi* digunakan ketika siswa menyetorkan hafalan kepada guru. Dengan menggunakan metode *takrir*, para siswa mengulang (*murajja'ah*) hafalan yang pernah dihafal dengan memperdengarkan hafalannya kepada guru. Biasanya kegiatan *murajja'ah* dilakukan sebelum bimbingan hafalan baru. Metode *tasmi*' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) digunakan ketika kegiatan *sima'an* dengan teman. Siswa akan berpasangan dan secara bergiliran memperdengarkan hafalan kepada temannya.⁷⁷

d. Evaluasi

Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan triangulasi sumber dari guru-guru *tahfiz* dan membandingkannya dengan data hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi hafalan siswa di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus dilakukan melalui evaluasi harian dan semesteran/kelipatan juz. Pelaksanaan evaluasi bersifat personal, artinya siswa maju satu per satu menyetorkan hafalan kepada guru. Ketika ada bacaan yang salah, maka akan dibimbing guru. Namun, jika hafalan siswa banyak yang salah, maka disuruh untuk memperbaiki dahulu baru

⁷⁷ Hasil observasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 07.00-11.00 WIB.

disetorkan kembali. Guru mencatat hasil evaluasi dalam jurnal siswa.

e. Guru

Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui bimbingan seorang guru tahfidz. Dalam setiap kegiatan menghafal harus di bawah bimbingan instruktur. Jadi, dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an (*tahfiz al- Qur'an*) penyeleksian calon guru tahfidz harus diperhatikan. Karena nantinya guru tersebutlah yang akan membimbing peserta didik dalam proses menghafal al-Qur'an di madrasah.

Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck dalam bentuk transkrip hasil, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber wawancara, bahwa kebijakan MTs NU Al Hidayah dalam menentukan guru pembimbing/guru untuk program *tahfiz* dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya: menentukan kriteria calon guru *tahfiz*, melakukan penyeleksian, dan menunjuk guru *tahfiz* yang telah memenuhi kriteria dan lulus dari tes seleksi. Adapun persyaratan menjadi guru tahfidz di MTs NU Al Hidayah, diantaranya: sudah hafal al-Qur'an 30 juz (*hafiz/hafizoh*); memiliki kemampuan dalam mengkondisikan kelas dan anak-anak, memiliki karakter disiplin, telaten, rasa peduli, dan memandang administrasi itu hal yang penting. Lulusan sarjana bukan menjadi satu-satunya kualifikasi dalam perekrutan calon guru *tahfiz*, namun yang terpenting adalah khatam 30 juz (*hafiz/hafizoh*) dan bisa mengkondisikan anak-anak ketika sedang pembelajaran di kelas.⁷⁸ Guru tersebut haruslah seorang yang *hafiz* (hafal al-Qur'an), spiritual/ keagamaan yang tinggi, ma'rifat

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

yang mantap, dan yang mampu menjaga dirinya dari maksiat. Guru *tahfiz* hendaknya yang benar-benar mempunyai sanad keilmuannya bersambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW.⁷⁹ Pengujian keabsahan data dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan, bahwa guru hafal al-Qur'an 30 juz (*hafidz/hafidzoh*); memiliki kemampuan dalam mengkondisikan kelas dan anak-anak, memiliki karakter disiplin, telaten, rasa peduli, dan memandang administrasi itu hal yang penting.

f. Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi terkait peserta didik di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus bahwa peserta didik untuk program *tahfiz* berjumlah 75 anak. setelah dilakukan pengecekan ulang data dengan hasil pengamatan di lapangan, data yang dihasilkan yaitu jumlah siswa kelas VII sebanyak 29 anak, kelas VIII sebanyak 23 anak, dan kelas IX sebanyak 23 anak. Jadi, total keseluruhan siswa yang mengikuti program *tahfiz* adalah 75 anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfiz* yang kemudian dianalisis menggunakan teknik crosscheck dalam bentuk transkrip hasil, didapati bahwa siswa yang mengikuti program *tahfiz* adalah lulusan dari MI/RTQ yang mana mereka telah memiliki bekal pendidikan al-Qur'an. Setelah dilakukan pengecekan data terkait SDM siswa *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah melalui berbagai sumber, hasil uji menghasilkan data yang sama yaitu lulusan dari MI/RTQ yang sebelumnya telah memiliki bekal pendidikan al-Qur'an.

g. Sarana prasarana

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi sarana prasarana MTs

⁷⁹ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, 55-57.

NU Al Hidayah yang kemudian dianalisis menggunakan teknik crosscheck data sarpras dengan data observasi di lapangan, peneliti dapat menganalisa bahwa sarana prasarana yang disediakan madrasah cukup lengkap dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan membandingkan dokumentasi data sarana prasana MTs NU Al Hidayah dengan hasil observasi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang disediakan madrasah untuk program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus cukup lengkap. Gedung sekolah untuk program *tahfiz* dibuat terpisah dan ditempatkan di lahan yang berbeda dengan program regular. Ini adalah bentuk keseriusan pihak madrasah dalam mendukung terlaksananya program *tahfiz*. Jadi, MTs NU Al Hidayah memiliki 2 kampus, kampus 1 untuk program regular sedangkan kampus 2 untuk program *tahfiz*. Di kampus 2 ini terdapat beberapa ruang kelas *tahfiz*, kantor guru *tahfiz*, musholla, dan toilet. Pemisahan gedung akan meminimalisir timbulnya gangguan-gangguan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Gedung *tahfiz* ini berada di lingkungan yang tenang dan damai. Berada di lingkungan pedesaan membuat suasana sangat tenang dan jauh dari kebisingan. Udara sejuk dan rindang karena dikelilingi pepohonan.

h. Dana

Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck data hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan berbagai sumber, bahwa dana untuk pelaksanaan program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah bersumber dari iuran pembinaan

pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh siswa setiap bulannya.

3. Analisis Pelaksanaan Program Pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah

Program adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan seksama, pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁸⁰

a. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz*

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, bahwa pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah terdiri atas tiga kelas yakni kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan menghafal dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at mulai jam pertama sampai jam ke-5 yaitu mulai pukul 07. 00- 11.00 WIB. Alokasi waktu untuk pembelajaran *tahfiz* adalah 5 jam pelajaran setiap harinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap kelas siswa dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok memiliki seorang guru pembimbing. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan di kelas masing-masing.

Pengujian keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi sehingga didapatkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah, sebagai berikut:⁸¹

- 1) Ustadz/ustadzah mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam

⁸⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 8.

⁸¹ Hasil observasi pelaksanaan program *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Sabtu, 08 Februari 2020 pukul 08.00-11.00 WIB.

- 2) Ustadz/ustadzah dari masing-masing kelompok memimpin doa bersama dengan membaca surat Al-fatihah dan do'a *kalamun*
- 3) Para santri mempersiapkan deresan maupun setoran yang akan diajukan kepada ustadz/ustadzah
- 4) Ustadz/ustadzah memanggil santri dua-dua untuk deresan/ *murajja'ah* hafalan lama. Di sela-sela menunggu namanya dipanggil, santri *murajja'ah* dengan temannya
- 5) Setelah kegiatan *murajja'ah* selesai, santri akan dipanggil kembali untuk setoran hafalan baru dan bimbingan materi/hafalan baru yang nantinya akan dihafalkan di rumah dan disetorkan besok. Setelah semua selesai, ustadz/ustadzah boleh memberikan bekal materi tambahan jikalau waktunya masih tersisa
- 6) Setelah pembelajaran selesai, ustadz/ustadzah dan santri bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah membaca al-Qur'an.
- 7) Ustadz/ustadzah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

b. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz*

Target hafalan *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah yaitu 5 juz per tahun. Setiap juz mempunyai 10 lembar atau 20 halaman. Ini berarti 5 juz sama dengan 50 lembar atau 100 halaman. Satu tahun kurang lebih 365 hari harus bisa mencapai 5 juz, berarti jika ingin mencapai target, maka setiap harinya harus menghafal kurang lebih 2-3 halaman. Tentunya hal ini tidak terlalu memberatkan siswa dan masih diambang aman bagi anak usia antara 11-13 tahun.

Materi yang dihafalkan siswa di MTs NU Al Hidayah dimulai dari juz 30. Perhitungan menghafal dari juz 30 ialah karena ayatnya pendek-pendek, dan begitu pula jumlah ayat pada

setiap surahnya relatif lebih sedikit. Jadi, secara teknis lebih mudah untuk dihafalkan, sehingga ke depannya anak akan semangat menghafal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU A Hidayah Gebog Kudus beragam dan bervariasi, mulai dari *talaqqi*, *tahfiz*, *bin nazar*, *takrir*, *murajja'ah*, dan *tasmi'*. Penggunaan metode yang bervariasi ini sangat menguntungkan bagi pelaksanaan pembelajaran. Siswa tidak akan merasa bosan dan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dinilai berhasil apabila guru *tahfiz* mampu memilih metode yang tepat dan mampu membuat variasi dalam mengaplikasikannya ketika pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *tahfiz* a-Qur'an di MTs NU Al Hidayah dilaksanakan di pagi hari yakni pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB baru setelah itu mapel umum. Alasan pemilihan waktu menghafal didasarkan pertimbangan bahwa pagi hari adalah waktu yang terbaik untuk menghafalkan, karena otak masih *fresh*. Pikiran yang masih *fresh* akan menguntungkan bagi terciptanya konsentrasi dalam menghafal.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran *tahfiz* terencana dengan baik. Salah satu evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi harian yang mana pelaksanaan evaluasi tersebut bersifat personal, artinya siswa maju satu per satu menyetorkan hafalan kepada guru. Bacaan siswa akan diperhatikan dengan cermat oleh guru ketika proses setoran. Hasil hafalan siswa, baik kuantitas maupun kualitas dapat dikontrol dengan baik karena dipantau setiap harinya.

Pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* a Qur'an di MTs NU Al Hidayah mendapatkan dukungan penuh dari pihak madrasah. Guru yang dipilih memang yang memiliki SDM yang berkualitas. Mereka yang benar-benar hafalan 30

juz atau *hafiz* sempurna, berakhlakul karimah, dan memiliki kemampuan dalam mengkondisikan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfiz*, penerimaan peserta didik baru di MTs NU Al Hidayah melalui penjarangan tes seleksi masuk, meliputi tes kemampuan menghafal dan bacaan. Pertama, tes kemampuan menghafal siswa dilakukan oleh guru penguji memberikan waktu satu jam untuk menghafal satu halaman dan setelah satu jam akan disetorkan kepada guru penguji di waktu yang sama. Apakah siswa dapat menyelesaikan satu halaman atau tidak menjadi pertimbangan diterima atau tidaknya calon siswa. Yang kedua adalah tes bacaan al-Qur'an siswa dengan melihat kualitas bacaan, *makroj huruf*, dan kesesuaian dengan ilmu tajwid. Mereka yang telah lulus melewati tes tersebut akan diterima masuk program *tahfiz*, sehingga dapat dipastikan mereka yang masuk program *tahfiz* memiliki kualitas SDM yang baik.

Sarana dan prasarana yang disediakan madrasah untuk program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus cukup lengkap. Gedung sekolah untuk program *tahfiz* dibuat terpisah dan ditempatkan di lahan yang berbeda dengan program reguler dengan dilengkapi ruang kelas *tahfiz*, kantor guru *tahfiz*, musholla, dan toilet. Pemisahan gedung berguna untuk meminimalisir timbulnya gangguan-gangguan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Gedung *tahfiz* ini berada di lingkungan yang tenang dan damai, sehingga tercipta konsentrasi dalam menghafal. Dana pelaksanaan program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah bersumber dari iuran pembinaan pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh siswa setiap bulannya. Ini adalah bentuk keseriusan pihak madrasah dalam mendukung terlaksananya program *tahfiz*.

Berdasarkan hasil analisis atas komponen pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* di atas, maka pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus termasuk efektif dan efisien, karena semua komponen berjalan dengan baik dan didukung dengan manajemen yang baik. Efisien berarti hemat, sedikit modal tetapi tujuan tercapai; sedikit pengeluaran biaya, sarana, tenaga, dan waktu tetapi yang dikehendaki tercapai seperti yang sudah ditetapkan.⁸²

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tahfiz*

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan didapatkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah berjalan baik, hal ini karena beberapa faktor pendukung diantaranya: dukungan baik dari orang tua siswa dan masyarakat, komposisi kelas tahfidz, motivasi dari diri sendiri, motivasi/bimbingan dari guru, manajemen waktu, kegiatan penunjang tahfidz di luar sekolah berupa *muraja'ah* ke rumah Bapak/Ibu pembimbing, dan background siswa yang rata-rata dari MI dimana mereka sudah memiliki bekal awal dalam hal pendidikan al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan keluarga dan masyarakat

Bagi seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, dukungan dari keluarga sangatlah penting. Ketika dukungan penuh dari kedua orang tua telah didapatkan oleh calon hafizh maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Dukungan keluarga adalah

⁸² Matin, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 85.

dukungan moril yang berupa motivasi dan nasehat serta dukungan materil si calon hafizh selama dia dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁸³ Motivasi-motivasi dari keluarga sangat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari orang tua lah menjadi salah satu pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.⁸⁴

Pendirian program tahfidz di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus dilatarbelakangi oleh antusias masyarakat yang menghendaki di madrasah tersebut diadakan program *tahfiz*. Namun, keinginan masyarakat yang mulia ini terbentur dengan keadaan ekonomi. Jadi, madrasah memberikan solusi bagi masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di kelas *tahfiz* dengan biaya pendidikan yang terjangkau. Faktor pendukung pelaksanaan program *tahfiz* yang ada di MTs NU Al Hidayah adalah dukungan masyarakat yang memotivasi madrasah, karena dukungan masyarakat itulah kita bisa menjalankan program *tahfiz* ini.⁸⁵

2) *Motivation*

Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas.⁸⁶ Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar namun lebih dari itu, dengan

⁸³ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 83.

⁸⁴ Wawancara dengan Razalna Rahma selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.30-11.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Ahad, 24 Februari 2020 pukul 09.50-10.20 WIB.

⁸⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 77-78.

motivasi akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajarnya. Dalam proses pembelajaran, antara guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi sangat penting bagi guru dan murid. Tugas guru adalah memotivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diharapkan.⁸⁷

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil pengamatan, salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah motivasi. Selaku guru pembimbing dalam menghafal al-Qur'an beliau akan membangkitkan semangat menghafal siswa ketika melihat semangat belajar siswa mengendor. Guru juga harus bisa memelihara semangat menghafal anak tetap ada untuk mencapai tujuan belajar. Bagi peserta didik yang kurang mampu dalam menghafal al-Qur'an, guru senantiasa memberikan motivasi untuk memberikan semangat kepada mereka.⁸⁸

3) Manajemen waktu

Bagi mereka yang sedang menghafal al-Qur'an disamping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan lain, maka ia harus pandai-pandai dalam memanfaatkan waktu yang ada. Dalam hal ini, manajemen waktu yang baik sangat diperlukan. Para psikolog mengatakan, bahwa

⁸⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 233.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Masinah selaku guru *tahfiz* kelas VIII G pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00-10.20 WIB.

manajemen waktu akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi/hafalan, utamanya bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal al-Qur'an.⁸⁹

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkannya dengan hasil pengamatan, bahwa mereka yang sedang menempuh program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah rata-rata adalah anak rumahan yang tidak tinggal di asrama. Kesibukan-kesibukan di rumah tentunya sedikit banyak akan menyita waktu mereka dalam menghafal Alqur'an. Untuk mengatasi hal tersebut siswa harus pandai-pandai dalam membagi waktu. Manajemen waktu yang baik dapat mendukung kegiatan menghafal Alqur'an. Pembagian waktu oleh siswa diantaranya: setelah maghrib dimanfaatkan untuk kegiatan *murojja'ah*, setelah isya' membuat tambahan dan setelah shubuh itu deresan.⁹⁰

4) Tempat Menghafal

Kondisi dan situasi suatu tempat ikut andil dalam mendukung tercapainya aprogram menghafal al-Qur'an. Suasana, kondisi lingkungan, kebersihan, dan penerangan akan berpengaruh terhadap terciptanya konsentrasi. Beberapa kriteria tempat yang ideal untuk program menghafal al-Qur'an adalah jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, ventilasi udara yang cukup, temperatur udara yang sesuai dengan kebutuhan,

⁸⁹ Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 61.

⁹⁰ Wawancara dengan Friska Kristiana selaku siswa kelas IX F program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus pada hari Sabtu, 23 Februari 2020 pukul 10.45-11.10 WIB.

penerangan yang cukup, dan tidak berpotensi timbulnya gangguan-gangguan.⁹¹

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil dokumentasi data sarana prasarana, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkannya hasil pengamatan bahwa gedung sekolah untuk program *tahfiz* dibuat terpisah dan ditempatkan di lahan yang berbeda dengan program regular. Jadi, MTs NU Al Hidayah memiliki 2 kampus, kampus 1 untuk program regular sedangkan kampus 2 untuk program *tahfiz*. Di kampus 2 ini terdapat beberapa ruang kelas, kantor guru tahfidz, musholla, dan toilet. Pemisahan gedung akan meminimalisir timbulnya gangguan-gangguan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Gedung tahfidz ini berada di lingkungan yang tenang dan damai. Berada di lingkungan pedesaan membuat suasana sangat tenang dan jauh dari kebisingan. Udara yang sejuk dan rindang, karena dikelilingi pepohonan.⁹²

5) Kegiatan lain pendukung program tahfidz

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkannya dengan hasil pengamatan bahwa pihak madrasah menyediakan kegiatan lain di rumah sebagai penunjang kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu *murajja'ah* ke rumah ustadz/ustadzah. Dari pihak madrasah meminta kepada guru-guru misalkan ada siswa yang kebetulan rumahnya dekat dengan rumah guru tahfidz bisa *murajja'ah* hafalan datang ke

⁹¹ Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 61.

⁹² Hasil observasi pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

rumah guru tersebut. Dengan kata lain para siswa diberikan kesempatan untuk mengaji secara langsung ke rumah bapak/ibu guru. Kalau yang di sekolah cukup dari jam 7 sampai 11 dalam pembelajaran *tahfiz*.⁹³

6) Bekal awal siswa

Bekal awal yang dimaksud dalam hal ini adalah hafalan awal siswa sebelum masuk program *tahfiz* dan pendidikan al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil pengamatan bahwa berdirinya program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah salah satunya diawali dari kesediaan siswa yang sudah memiliki bekal hafalan. Banyak dari mereka yang berasal dari luar kota yang ternyata sudah mempunyai bekal hafalan baik 1 juz ataupun 2 juz. Kemudian mendaftarkan diri masuk program *tahfiz*. Dengan bekal awal tersebut target hafalan untuk kelas VII adalah minimal 5 juz dalam setahun berhasil ia capai. Sehingga capaian hafalan di akhir kenaikan kelas adalah 6/7 juz yang artinya melampaui target hafalan.

Kaidah dalam menghafal al-Qur'an yang terpenting adalah menghafal dengan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid. Kemampuan membaca al-Qur'an yang benar akan memudahkan dalam menghafal. Bekal siswa yang kedua adalah dalam hal pendidikan Al Qur'an. Dalam hal ini rata-rata peserta didik di MTs NU Al Hidayah program *tahfiz* lulusan dari *Roudlotul Tarbiyah Al-Qur'an* (RTQ) atau TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an),

⁹³ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku Penanggung Jawab Program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pukul 11.20-11.50 WIB.

madrasah diniyyah, dan *Qira'ati*. Jadi, dapat dipastikan siswa sudah mempunyai pemahaman tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, *makhori'ul huruf*, dan bacaan-bacaan sulit yang terdapat dalam al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Target hafalan untuk program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah belum sepenuhnya dicapai oleh siswa. Target hafalan yang didapatkan siswa ternyata meleset dari harapan madrasah. Walaupun belum bisa sepenuhnya memenuhi target, akan tetapi hafalan siswanya hampir mendekati target bahkan ada salah seorang peserta didik yang sudah memenuhi target. Dalam menghafal al-Qur'an peserta didik pastinya mengalami hambatan-hambatan. Faktor-faktor penghambat terhadap program mungkin datang dari dalam program sendiri yaitu kelemahan dan dari luar program berupa tantangan atau ancaman.⁹⁴ Diantara hambatan-hambatan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1) Kesehatan

Kesehatan seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an harus selalu dijaga, baik kesehatan fisik dan psikis (rohani) supaya bisa mencapai target hafalan. Gangguan pada fisik contohnya penyakit mata, telinga, flu, dan lain-lain. Hal itu dapat dicegah dengan banyak berolahraga, menjaga agar tidur cukup, rutin memeriksakan kesehatan, dan lain-lain. Gangguan yang berhubungan dengan kejiwaan (psikis), diantaranya: stress, mudah tersinggung, lekas marah, dan lain-lain ha

⁹⁴ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 44.

tersebut dapat dicegah dengan cara sering berkomunikasi dengan orang lain.⁹⁵

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan bahwa dalam hal ini ada sebagian peserta didik program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah mengalami gangguan fisik yaitu mengantuk di kelas. Siwa yang mengantuk di kelas pasti disebabkan karena porsi tidurnya yang kurang yang mana hal tersebut memengaruhi pencapaian hafalan. Sebenarnya siswa yang mengantuk tersebut semestinya bisa mencapai target. Waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk *deresan* hafalan barumenjadi terbuang sia-sia. Dalam situasi apapun guru tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada peserta didik harus bisa mencapai target semua.

2) Kecerdasan

Prestasi belajar dipengaruhi oleh kecenderungan kecerdasan. Seseorang tidak bisa memaksakan kecenderungan kecerdasan pada individu tertentu. Setiap orang memiliki kecerdasan beraneka ragam. Dengan keberagaman kecerdasan, setiap orang dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah asalkan mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqomah menjalankannya.⁹⁶

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil

⁹⁵ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 68.

⁹⁶ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 69.

pengamatan bahwa dalam hal ini terdapat peserta didik program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah yang memiliki kemampuan menghafal rendah sehingga mengalami kesulitan dalam menambah hafalan baru. Kemampuan menghafal materi baru sangat berkaitan dengan kekuatan ingatan seseorang. Disamping ia harus menambah hafalan baru, hafalan yang pernah dihafal harus tetap melekat pada memori ingatannya. Untuk menyikapi ada peserta didik yang mempunyai kemampuan menghafal rendah, guru terus memberikan motivasi supaya semangat dan jangan sampai berputus asa dalam menghafal. Dengan pemberian motivasi secara intensif, maka semangat menghafal siswa akan terus menyala dalam dirinya. Yang terpenting adalah konsisten dan istiqomah dalam menghafal walaupun hanya satu pojok setiap harinya.

3) Kebijakan madrasah

Salah satu kebijakan madrasah yang menjadi penghambat pelaksanaan program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah adalah

a) Penjaringan Input/masukan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan berbagai sumber didapati bahwa program *tahfiz* di MTs NU Al Hidayah merupakan program baru. Sebagai program baru peminatnya masih sedikit. Dalam penyeleksian calon peserta didik pihak madrasah terpaksa menerima semua siswa pendaftar untuk bisa memenuhi kuota satu kelas. Dalam sistem seleksi calon peserta didik pihak madrasah sudah menentukan

beberapa kriteria yaitu kemampuan menghafal dan kualitas hafalan. Dari hasil tes seleksi masuk ada siswa yang lulus kriteria dan belum memenuhi kriteria. Untuk memenuhi kuota kelasnya terpaksa madrasah menerima semua siswa yang telah mendaftarkan diri walaupun ada beberapa yang belum memenuhi kriteria. Pihak madrasah sudah mempertimbangkan matang-matang konsekuensi yang mungkin akan dihadapi atas kebijakan ini. Peserta didik yang belum memenuhi kriteria tersebut akan diberikan bimbingan dan arahan secara intensif dalam menghafal sehingga bisa seperti teman-temannya yang lain.

b) Kebolehan untuk berpindah program

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik *crosscheck* hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil pengamatan bahwa salah satu kebijakan dari MTs NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah kebolehan peserta didik berpindah program. Pihak madrasah membolehkan peserta didiknya yang merasa tidak mampu lagi menghafal al-Qur'an bisa pindah jurusan. Peserta didik yang mulanya dari program *tahfiz* boleh berpindah ke program regular. Peserta didik yang ingin pindah program harus disertai dengan alasan yang kuat dan tentunya atas persetujuan dari wali kelas dan kepala program *tahfiz*.

- 4) Faktor dari luar peserta didik yaitu kondisi lingkungan sosial seperti kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, gangguan-gangguan di rumah

Keluarga adalah tempat pertama bagi sang anak mendapatkan pendidikan paling dasar bagi dirinya. Perhatian orang tua terhadap tumbuhkembangnya anak merupakan hal pokok yang harus diperhatikan. Orang tua berkewajiban mengontrol dan mengawasi tingkah laku anaknya. Bagi orang tua yang setiap harinya sudah disibukkan pekerjaan, maka waktu untuk berkumpul dengan anak akan tersita. Setelah sesampainya di rumah mereka akan langsung beristirahat karena tenaga sudah terkuras seharian penuh. Terlebih bagi anak yang ibunya bekerja di sebuah pabrik dan ayahnya pergi merantau ke luar kota, tentunya kontrol mereka terhadap anaknya menjadi kurang.

Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan menggunakan teknik crosscheck hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil pengamatan bahwa dalam hal ini peserta didik *tahfiz* al-Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus yang orang tuanya adalah seorang pekerja atau buruh. Ayah jarang berada di rumah karena beliau pergi merantau ke luar kota, sedangkan ibu adalah pekerja di sebuah pabrik. Orang tua tidak bisa sepenuhnya mengawasi kegiatan anak. Keadaan inilah kadang dimanfaatkan peserta didik untuk bisa pergi keluar rumah dengan dalih menghadiri acara/kegiatan atau main ke rumah teman. Kurangnya kontrol orang tua menyebabkan anak lupa akan tanggung jawabnya yaitu menghafal dan melakukan *deresan*.

Selain itu, masih banyak peserta didik yang tidak di pesantren atau pulang ke rumah. Bagi siswa yang bisa memanfaatkan waktu di rumah dengan sebaik-baiknya maka akan sangat menguntungkan baginya. Sebaliknya waktu yang longgar tersebut jika tidak dimanfaatkan sebaik mungkin akan berpengaruh terhadap porsi menghafalnya. Gangguan-gangguan yang ada di rumah seperti televisi dan *smartphone* yang dilengkapi dengan konten-konten yang menarik yang dapat mengganggu fokus peserta didik dalam menghafal. Akan tetapi tidak semua peserta didik di MTs NU Al-Hidayah yang kegiatan menghafalnya dilakukan di rumah kurang mencapai hasil maksimal, ada beberapa dari mereka yang bahkan bisa melebihi target yang telah ditentukan madrasah. Jadi, maksimal atau tidaknya hafalan siswa tergantung pada manajemen waktu dalam menghafal.

Solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasai hambatan dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur *tahfiz* dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an dan memperkuat dukungan orang tua. Hal ini bisa dilakukan cara-cara sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru *tahfiz* secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara *istiqamah*.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa.
- 3) Pihak madrasah perlumemberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal al-Qur'an dan visis, misi dan tujuan program *tahfiz* al-Qur'an di madrasahny

- 4) Pihak madrasah menanamkan kesadaran dan motivasi kepada orang tua tentang tugas-tugas orang tua di rumah bagi anaknya
- 5) Pihak madrasah membuat buku monitoring siswa selama berada di rumah yang harus ditandatangani oleh orang tua⁹⁷



⁹⁷ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan” *Jurnal Ta’allum* 04, no. 01 (2016): 73-75.